

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA. Nurud Dhalam Desa Ganding

MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi seperti sekarang ini walaupun sangat banyak juga kekurangannya. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, pertama-tama berangkat dari sebuah pondok pesantren yang terletak di Dusun Tana Bentar, desa Ganding, kecamatan Ganding, kabupaten Sumenep. Kendatipun demikian Pondok Pesantren Desa Ganding bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah kecamatan Ganding, tetapi merupakan salah satunya di antara pondok pesantren di kecamatan Ganding.

Pondok Pesantren Nurud Dhalam berdiri pada tahun 1975 yang dirintis oleh KH. Moh. Ilyas. Pondok Pesantren Nurud Dhalam memiliki kurang lebih 150 santri mukim yang terdiri dari santri putri . adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada pondok pesantren ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (1976), Madrasah Aliyah (1982) dan Madrasah Aliyah (1995). Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Nurud

Dalam ini, awal mula berdirinya Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah tidak dapat melaksanakan ujian Nasional sendiri akan tetapi masih rayon ke lembaga lain. Kemudian pada tahun 1996 sudah melaksanakan ujian Nasional sendiri sampai sekarang.

Walaupun letaknya jauh dari kota Kabupaten Sumenep, yaitu sekitar jarak 13 km akan tetapi eksistensi MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan lumayan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti kongkritnya adalah bahwa siswa-siswanya dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

2. Letak Geografis

MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep berada dalam suatu perkampungan yang bernama Dusun Tana Bentar Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Kabupaten Sumenep. MA. Nurud Dhalam mudah di jangkau karena berada dikawasan jalan raya Kecamatan Lenteng dan Kecamatan Ganding.

Sosial masyarakat MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, masyarakatnya kebanyakan dari petani sebagai penghasil, wirasawsta, dan pegawai negeri sipil dan untuk membiayai pendidikan putra-putrinya yang bersekolah di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding. Keadaan masyarakatnya aman, ramah-ramah, ada kekompakan dalam menjalin hubungan antar masyarakat yang ada disekitar MA. Nurud Dhalam Desa Ganding begitu kental, tapi mereka kurang mementingkan terhadap pendidikan dan fasilitas yang ada di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding kurang mendukung, karena lulusan dari MA. Nurud

Dalam Desa Ganding kebanyakan bekerja, sedikit yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kabupaten Sumenep

a) Visi

Visi MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ialah pendidikan Madrasah Aliyah Desa Ganding merupakan wahana pendidikan yang sistematis dengan pola ilmiah dan dapat mengembangkan serta menyediakan sumber daya manusia yang sadar IPTEK dan IMTAQ dengan motto :

1. Dengan ilmiah hidup menjadi terarah.
2. Dengan ilmu dan teknologi hidup akan menjadi mudah.
3. Dengan seni hidup akan menjadi indah.
4. Dengan kepedulian sosial yang tinggi hidup akan mulia dan terhormat.

b) Misi

Misi MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ialah pendidikan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berdasarkan Islam.

1. Menanamkan aqidah/ketauhidan yang benar sehingga setiap siswa mantap akan keimanannya kenal akan dirinya sebagai upaya untuk mengenal Tuhannya.
2. Menumbuhkan semangat pentingnya menuntut ilmu dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Menumbuhkan semangat pentingnya teknologi dan seni dalam kehidupan agar tidak ketinggalan kemajuan zaman.

4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Menerapkan manajemen positif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kepentingan yang terkait dengan sekolah (*Stakeholders*).
6. Menanamkan rasa sosial yang tinggi dengan membiasakannya dalam infak, bantuan kemalangan terhadap warga madrasah yang terkena musibah dalam bentuk solidaritas yang nyata.

c) Tujuan

Tujuan pendidikan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, yaitu

1. Membentuk manusia mukmin yang takwa,
2. Berpengetahuan luas dan dalam,
3. Berbudi pekerti yang tinggi,
4. Cerdas dan tangkas dalam berjuang,
5. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Kondisi Pelaksanaan 8 Standart Nasional Pendidikan di MA. Nurud Dhalam Ganding

Kondisi pelaksanaan 8 standart nasional pendidikan di MA. Nurud Dhalam Ganding berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 3 tentang Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, gambaran pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Standar Isi

Standar isi dari Standar Nasional Pendidikan yang pertama adalah kurikulum pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, termasuk di dalamnya adalah MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum di susun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan: peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional serta nilai-nilai kebangsaan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 5 ayat (1) Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dan ayat (2) Standar isi sebagai mana dimaksud pada ayat 1 memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2. Standar Proses

Standar proses pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan

pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran ini diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Banyak jenis dan model proses pembelajaran yang dapat dipakai sesuai dengan tuntutan tersebut, di antaranya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan adalah model yang mampu memberikan bekal kemampuan peserta didik untuk memahami, melakukan, dan mampu mengimplementasikan di masyarakat setelah lulus, sehingga proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut benar-benar bermakna.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (1) Bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, ayat (2) Selain ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan, dan ayat (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan tamatan dan/atau kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang selanjutnya akan dikembangkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Standar kompetensi lulusan meliputi: kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, termasuk kompetensi membaca dan menulis.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 25 ayat (1) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pasal 27 ayat (1) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan nonformal dikembangkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan MA. Nurud Dhalam Ganding Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan melatih, serta dimungkinkan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kompetensi akademik adalah kompetensi keilmuan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang relevan, terdiri dari kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan, tenaga kependidikan pada MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan sekolah.

Dalam hal ini, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (1) Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan termasuk di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual,

sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Standar prasarana mencakup persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan, sarana pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan ayat (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian kemajuan hasil belajar, dan pengawasan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 49 ayat (1) Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 62 ayat (1) Mengatur pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Sedangkan, yang dimaksud dengan biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara teratur dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya

personal. Biaya operasi termasuk untuk biaya penyediaan sarpras, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Evaluasi atau Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Penilaian digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kelulusan peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 63 ayat (1) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Ayat (2) Penilaian hasil belajar sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak

mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program-program yang dikembangkan merupakan sasaran yang akan dihasilkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

5. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Akhlak Di MA. Nurud Dhalam Ganding

Pendidikan Akhlak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan siswa. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran pendidikan akhlak bagi kehidupan siswa maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Akhlak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual

ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Berikut disajikan Struktur Kurikulum Pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

Kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan perilaku terpuji	1.1 Menjelaskan perantawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 1.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 1.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar
2. Membiasakan	2.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan

perilaku terpuji	<p>teliti</p> <p>2.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti</p>
------------------	---

Kelas XI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan perilaku terpuji	<p>1.1 Menjelaskan peranzuhud dan tawakkal</p> <p>1.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2. Membiasakan perilaku terpuji	<p>2.1 Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>2.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum</p> <p>2.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</p>

Kelas XII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan perilaku terpuji	<p>1.1 Menjelaskan peranqana'ah dan tasamuh</p> <p>1.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</p>

2. Menghindari perilaku tercela	2.1 Menyebutkan perantakabbur 2.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 2.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari
---------------------------------	---

Kurikulum Pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dikembangkan oleh sekolah dan Majelis Dikdasmen/komite sekolah, berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat,

serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Siswa dikatakan berhasil belajar Akidah Akhlak apabila ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dicapai secara baik oleh siswa. Pencapaian ketiga ranah tersebut ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa, “berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. kriteria prestasi belajar yang dicapai siswa, termasuk prestasi belajar Akidah Akhlak adalah:

Secara lebih terperinci Prestasi Pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

2. Ingatan	membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan; kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat menjelaskan	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	2. Dapat menggunakan secara cepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap

<p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (Sikap mengharagi)</p> <p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (Penghayatan)</p>	<p>menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mangagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau menidakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>3.Observasi</p> <p>1.Tes skala sikap</p> <p>2.Pemberian tugas</p> <p>3.Observasi</p> <p>1. Tes skala penilaian sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan)</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertinak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>Kecakapan mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</p> <p>1. Kefasihlan melafalkan/</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Tes tindakan</p>

	mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	
--	--	--

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Akhlak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, indikator prestasi belajar kognitif lebih dominan bila dibandingkan dengan indikator prestasi belajar afektif dan psikomotor. Sekalipun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotor harus dabaikan, tetapi hal itu harus menjadi persoalan bagi guru yang kemudian dikembangkan bagaimana menjabarkan indikator prestasi belajar tersebut menjadi tingkah laku operasional, sehingga memudahkan bagi guru dalam membuat rumusan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, siswa sama-sama memperoleh prestasi belajar Akidah Akhlak yang mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Penyajian Data

1. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep

Selama di lapangan peneliti banyak mendapatkan data-data baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi tentang berbagai upaya yang digunakan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam penanggulangan kenalan remaja pada siswa tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Abd. Hawi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, sebagai berikut:

Upaya yang digunakan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam penanggulangan kenalan remaja pada siswa yang biasanya pergunkan ya itu tadi, dengan berbagai upaya, seperti melalui pendidikan ahklak yang diselenggarakan di Madrasah, diadakan lomba-lomba keagamaan satu tahun sekali, dan mengharuskan mereka ikut mengaji keagamaan disini setiap sore. Kemudian metode langsung dengan cara tindakan dengan memberi mereka contoh suri tauladan yang baik, kemudian metode bimbingan baca tulis kitab-kitab arab klsikal dan lain sebagainya.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maupun hasil observasi selama peneliti di lapangan, maka dapat ditemukan beberapa upaya di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu mengadakan kajian-kajian intensif ke Islaman setiap sore yang diikuti siswa-siswa MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, yang materinya meliputi pendalaman keimanan dan pengetahuan Islam, diadakan kegiatan lomba-lomba kegamaan yang disebut dengan lomba-lomba imtihan di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding. Banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam imtihan tersebut, diantaranya dengan mengadakan lomba-lomba, menggelar pengajian umum mendatangkan penceramah dari luar. MA. Nurud Dhalam Desa Ganding merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama supaya berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkap oleh Ustad Baihaqi, S.Ag selaku guru agama sebagai berikut:

“Dalam penanggulangan kenakalan remaja bias melalui pendidikan ahklak yang diselenggarakan di sekolah dengan baik, diharapkan para siswa akan dapat menghindari sifat-sifat tercela tersebut dan dapat berakhlakul karimah. Peran pendidikan ahklak diharapkan dapat

¹ Wawancara dengan Abd. Hawi, Kepala MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 20 Mei 2017

mengatasi dampak negatif tersebut dengan menggunakan berbagai model dan strategi yang dapat menjawab tantangan tersebut”²

Khusus dalam penanaman akhlak dan jiwa keagamaan pada diri anak didik, peran guru agama sangat banyak dituntut untuk dapat mensosialisasikan dan menginternalisasikan pada diri anak. Usaha pembentukan akhlak/keagamaan anak tidak saja dilakukan dalam proses pembelajaran (kognitif) namun juga dalam wujud perilaku nyata "keteladanan" sehingga penanaman akhlak/agama lewat afektif dan psikomotor bersinergi. Dalam kaitan ini guru agama harus memahami perkembangan kejiwaan anak. Dalam kaitan ini Daradjat menyatakan "guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki usia masa puber. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Zayyadi Moner, S.Ag selaku guru agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif. Dilakukan dengan memupuk kerja sama, kesetiakawanan, tawadhu' dan lain-lain. Memebekali siswa dengan kemampuan praktis. Hal ini dilakukan dengan pemberian materi yang bersifat praktis seperti hafalan doa-doa, tatacara ibadah dan lain-lain”³

Pendidikan ahklak mempunyai tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu: menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak

² Wawancara dengan Baihaqi, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 20 Mei 2017

³ Wawancara dengan Zayyadi Moner, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 20 Mei 2017

membatasi peribadah pada shalat, shaum dan haji; tetapi setiap karya yang dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadah Nur Faidah, S.Pd.I selaku guru Agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

“Pada lingkungan sekolah, keberadaan guru dianggap paling strategis dalam upaya mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah, sebab tugas guru bukan hanya dalam bentuk kegiatan alih pengetahuan dan keahlian, akan tetapi yang paling utama adalah kegiatan alih nilai dan budaya dalam suatu proses yang terus berkembang, yaitu membina siswa kearah yang lebih maju dan positif, dalam bentuk adanya perubahan sikap, perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku dan perubahan wawasan serta adanya peningkatan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman”⁴

Pada kegiatan proses belajar mengajar yang diberikan oleh para guru, termasuk yang diberikan oleh Guru Pendidikan ahklak, adalah dalam upaya untuk membentuk dan memperbaiki proses perubahan-perubahan tersebut di atas secara terarah dan terpadu. Mengingat pentingnya keberadaan guru dalam pendidikan, Mohammad Uzer Usman mengatakan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju suatu Madrasah hal ini dipertegas oleh Ustad Moh. Iqbalus Surur, S.Pd selaku guru di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding

“Bahwa diberikan Pendidikan ahklak dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam

⁴ Wawancara dengan Nur Faidah, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 21 Mei 2017

kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan”⁵

Pendidikan ahklak diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan ahklak diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan ahklak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Sebagaimana yang diungkap oleh Ustadah Khifdhina Zakiyah, S.Pd.I sebagai guru di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

Anak-anak remaja usia Madrasah ini perlu meningkatkan kemampuan intelektualnya dengan tidak henti-hentinya belajar dan menimba ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang berkaitan dengan Ahklaknya dan diimbangi dengan penguasaan iptek dan berusaha meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan bangsa lain yang sudah maju dan mengejar ketinggalan di beberapa sektor kehidupan baik menyangkut segi kualitas maupun kuantitasnya.⁶

⁵ Wawancara dengan Moh. Iqbalus Surur, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 21 Mei 2017

⁶ Wawancara dengan Khifdhina Zakiyah, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 21 Mei 2017

Wawasan keagamaan, yaitu anak-anak remaja usia sekolah perlu mempertebal keimanan dan meningkatkan ketaqwaannya, terutama menghadapi proses demoralisasi di kalangan remaja masa kini. yaitu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, kaum remaja menjadi motivator penggerak kedinamisan bagi masyarakatnya. Anak-anak remaja usia sekolah harus memiliki kepedulian social yang tinggi, tanggap terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakatnya serta mencoba mencari solusi alternative pemecahannya. Suatu kebenaran tanpa ditopang oleh suatu organisasi yang baik, maka akan dapat dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir. Oleh sebab itu, Anak-anak remaja usia sekolah harus memiliki pengetahuan tentang keorganisasian dengan baik agar dalam membina masyarakat dapat berhasil dan tepat sasaran, juga dengan menggeluti dunia keorganisasian akan dapat membina jiwa dan banyak mendukung penyaluran bakat kepemimpinannya oleh Ustad Subairi selaku guru agama di MA. Nurud Dhalam sebagai berikut:

“Kenakalan dilakukan di kalangan remaja adalah perbuatan atau perilaku yang menyimpang dan menjurus ke arah kriminalitas yang kadang-kadang menimbulkan keresahan dan pesimistis bagi masyarakat. Di suatu pihak dikatakan sebagai gejala yang wajar dalam proses pertumbuhan dan dinamika sosial generasi muda. Namun disisi lain dapat dianggap sebagai gejala yang memprihatinkan serta perlu diwaspadai agar tidak terlalu jauh menyimpang dari harapan masyarakat terhadap generasi muda khususnya pelajar”⁷

Kenakalan remaja di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan tingkah

⁷ Wawancara dengan Subairi, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

laku yang menyimpang”. Di dalam mengamati perilaku para siswa disini dititikberatkan pada perilaku mereka yang termasuk dalam perilaku kenakalan remaja, yang mereka lakukan pada saat dimana seharusnya belajar. tidak hanya ketika waktu belajar disekolah saja tetapi juga pada waktu dirumah oleh ustad Sukri sebagai guru MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

"Pada saat jam belajar diharapkan siswa menggunakan waktunya untuk belajar bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan banyak pihak. Karena siswa yang tergolong remaja ini justru tidak diruang belajar pada saat seharusnya mereka belajar, mereka justru berada misalnya dikantin atau dipinggir jalan. Demikian juga pada saat jam belajar dirumah, pelajar yang kurang bertanggung jawab justru berada diluar rumah dan mengadakan kegiatan yang seharusnya tidak mereka lakukan”⁸

Kutipan diatas memberi informasi pada kita bahwa selain bakat alam, anak akan mengejar prestasi disekolahnya dengan gigih, karena adanya perandari orang tua, wujud dari peranorang tua ini berbagai macam bentuknya. Sesuai dengan peranannya dalam sebuah keluarga, orang tua yang berperan sebagai pemimpinnya seharusnya dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mampu mendukung untuk berprestasi bagi anaknya serta dorongan mental untuk tetap tegar menghadapi pengaruh negatif. Kemampuan berpikir dalam dimensi moral pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan “kenyataan” yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap "pemberontakan" remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat

⁸ Wawancara dengan Sukri, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

yang diungkap oleh ustad Ghofur selaku guru Agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut

“Peranan orangtua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternative jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Orangtua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orangtua yang tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap kaku akan membuat”⁹

Penanggungjalin kenakalan remaja dari orang tua dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak. Aspek-aspek pembinaan ahklak oleh kedua orangtua terhadap anak dapat kami ringkaskan sebagai berikut Memberikan kasih sayang yang diperlukan anak dari pihak kedua orangtua, terutama ibu. Ini perlu sekali, agar anak belajar mencintai orang lain. Jika anak tidak merasakan cintakasih ini, maka akan tumbuh mencintai dirinya sendiri saja dan membenci orang disekitarnya. "Seorang ibu yang muslimah harus menyadari bahwa tidak ada suatu apapun yang mesti menghalanginya untuk memberikan kepada anak kebutuhan alaminya berupa kasih sayang dan perlindungan. Dia akan merusak seluruh eksistensi anak, jika tidak memberikan haknya dalam perasaan-perasaan ini, yang dikaruniakan Allah dengan rahmat dan hikmah-Nya dalam diri ibu, yang memancar dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhan anak." (Muhammad Quthub, Manhaiut Tarbiyah Al Islamiyah, juz 2.) Maka sang ibu

⁹ Wawancara dengan Ghofur, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

hendaklah senantiasa memperhatikan hal ini dan tidak sibuk dengan kegiatan karir di luar rumah, perselisihan dengan suami atau kesibukan lainnya yang diungkap oleh Ustad Razid sebagai guru Agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

“Membiasakan anak berdisiplin mulai dari bulan-bulan pertama dari awal kehidupannya. Kami kira, ini bukan sesuatu yang tidak mungkin. Telah terbukti bahwa membiasakan anak untuk menyusu dan buang hajat pada waktu-waktu tertentu dan tetap, sesuatu yang mungkin meskipun melalui usaha yang berulang kali sehingga motorik tubuh akan terbiasa dan terlatih dengan hal ini. Kedisiplinan akan tumbuh dan bertambah sesuai dengan pertumbuhan anak, sehingga mampu untuk mengontrol tuntutan dan kebutuhannya pada masa mendatang”¹⁰

Hendaklah kedua orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak dari permulaan kehidupannya. Yaitu dengan menetapi manhaj Islam dalam perilaku mereka secara umum dan dalam pergaulannya dengan anak secara khusus. Jangan mengira karena anak masih kecil dan tidak mengerti apa yang terjadi di sekitarnya, sehingga kedua orangtua melakukan tindakan-tindakan yang salah di hadapannya. Ini mempunyai pengaruh yang besar sekali pada pribadi anak. "Karena kemampuan anak untuk menangkap, dengan sadar atau tidak, adalah besar sekali. Terkadang melebihi apa yang kita duga. Sementara kita melihatnya sebagai makhluk kecil yang tidak tahu dan tidak mengerti. Memang, sekalipun ia tidak mengetahui apa yang dilihatnya, itu semua berpengaruh baginya. Sebab, di sana ada dua alat yang sangat peka sekali dalam diri anak yaitu alat penangkap dan alat peniru, meski kesadarannya mungkin terlambat sedikit atau banyak. Akan tetapi hal ini tidak dapat merubah sesuatu sedikitpun. Anak akan menangkap secara tidak sadar, atau

¹⁰ Wawancara dengan Razid, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

tanpa kesadaran purna, dan akan meniru secara tidak sadar, atau tanpa kesadaran purna, segala yang dilihat atau didengar di sekitarnya menurut Ustad Subaidi sebagai guru Agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut

“Diajarkan kepada anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada kedua orangtua, sehingga terdidik dan terbiasa demikian. Anak sering bersikap durhaka dan melanggar hak-hak orangtua disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak dan tidak membiasakannya berbuat kebaikan sejak usia dini”¹¹

Banyak dikalangan orang tua yang selalu merasa memiliki terhadap jiwa dan raga anaknya tanpa kecuali disertai keinginan-keinginan yang kuat dan anggapan-anggapan bahwa anak sebagai hasil produksi orang tua, maka harus selalu sama dengan kehendak orang tua dan dapat diperlakukan apa saja. Maka, lahirlah sikap orang tua yang “berlebih” dan terlalu, yang dalam hal ini muncul dalam berbagai bentuk, diantaranya : Orang tua yang selalu khawatir dan selalu ingin melindungi anak. Anak yang diperlakukan seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang penakut, tidak mempunyai kepercayaan diri, penuh dengan kekhawatiran, dan tidak bisa berdiri sendiri. Dalam usahanya untuk menghadapi sikap orang tua seperti itu, anak mungkin akan berontak dan malah berbuat hal yang dikhawatirkan dan dilarang oleh orang tuanya. Yang diungkap oleh ustad Sukri sebagai guru Agama di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding sebagai berikut:

“Anak yang dididik secara ambisius dengan tuntutan yang tinggi, mungkin akan mengambil alih nilai-nilai yang terlalu tinggi itu sehingga tidak realistis lagi. Bila ia gagal, maka ia akan frustrasi,

¹¹ Wawancara dengan Subaidi, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

diikuti oleh perasaan bersalah dan berdosa. Bahkan dalam kondisi seperti itu, anak bisa berontak dan sengaja menggagalkan diri”¹²

Anak yang diperlakukan terlalu keras, di mana orang tua berperan sangat dominan dalam mengambil keputusan dan pilihan hidup anaknya, cenderung tumbuh menjadi anak yang penurut, penakut, tidak mempunyai inisiatif dan takut berbuat salah. Ia tidak mempunyai kepercayaan diri dan selalu ragu dalam bertindak. Apabila ia berontak terhadap dominasi orang tuanya, maka ia akan menjadi penentang, berbuat sekehendak dirinya, menghindar apabila menghadapi kesulitan, lari dari masalah, dan melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orang tuanya. Anak yang selalu dimanjakan cenderung akan menjadi anak yang egois, mudah frustrasi, ingin selalu mendapat perhatian dari lingkungan, banyak menuntut tapi tidak bisa memberi, dan tidak mau berjuang untuk mencapai sesuatu serta kurang mempunyai rasa tanggung jawab dan cenderung untuk selalu menggantungkan diri pada orang lain.

2. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Dilingkungan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep

Peranan pendidikan Akhlak dalam dalam pembinaan kenalan remaja dapat dikatakan sudah ada sejak dahulu, sejak awal berdirinya MA. Nurud Dhalam Desa Ganding. Sesuai dengan Tujuan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding yakni membentuk manusia mukmin yang takwa, Berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang, dan menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

¹² Wawancara dengan Sukri, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

Peran pendidikan Ahklak terhadap kenalan remaja pada siswa di sini dimulai sejak awal berdirinya MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ini atas keprihatinannya terhadap perilaku masyarakat dan remaja di Desa Desa Ganding pada saat itu yang sudah menunjukkan tanda-tanda kekrisisan akhlak, banyak perilaku-perilaku yang menyimpang. Nah jadi saya kira peranan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam pembinaan akhlak remaja sudah ada sejak dahulu dan sampai sekarang. Karena melihat juga dari Tujuan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ini adalah membentuk manusia mukmin yang takwa, Berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang, dan menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peran pendidikan ahklak mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan ahklaq dan moral anak. Agar pendidikan dan pengajaran islam di Madrasah khususnya dapat terlaksana dengan tertib, maka perlu kiranya berbagai upaya untuk meningkatkan belajar pendidikan ahklak. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru agama harus bisa menamkan pendidikan rohani pada anak didiknya. Karena anak didik yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlaq mulia, cakap, dan terampil sebagai yang diungkap oleh Ustad Zayyadi Moner, S.Ag.

Peran pendidikan Ahklak di Madrasah ini adalah “membina anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teduh, beramal sholeh, berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara. secara khusus tujuan pendidikan ahklak ialah membentuk peserta didik agar memiliki pribadi muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh agama Islam.¹³

¹³Wawancara dengan Zayyadi Moner, Guru MA. Nurud Dhalam, Ganding, Sumenep tanggal 22 Mei 2017

Peran pendidikan ahklak berarti juga pembentukan manusia yang beraqwa. Ini sesuai dengan pendidikan nasional yang akan membentuk yang bertaqwa kepada Allah SWT. Diberikannya pendidikan ahklak, pada siswa MA. Nurud Dhalam, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Peran Pendidikan ahklak terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan ahklak menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Tujuan Pendidikan ahklak disamping sebagai standar dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian atau hasil pelaksanaan pendidikan ahklak, juga sebagai pedoman dan arah proses pendidikan ahklak

itu sendiri yang mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai kehendak Allah.

Berhubungan dengan makna pendidikan ahklak tersebut yang berlangsung sepanjang hayat, artinya apabila setiap manusia yang telah mengakhiri hayatnya berarti pendidikan itu berakhir pula. Karena insan kamil pola taqwallah dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, maka pendidikan ahklak harus dilakukan sepanjang hayat sehingga mencapai tujuan akhir yang diharapkan, yaitu insane kamil piola taqwallah, meraih kebaikan di dunia dan di akhirat, dan terhindar dari siksa neraka.

Pendidikan ahklak di MA. Nurud Dhalam dapat dikatakan sebagai membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmani guna pemilikan pengetahuan, akhlak, dan ketrampilan yang dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya di muka bumi ini

Fungsi pendidikan akhlak di MA. Nurud Dhalam dapat mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai kehendak Allah dan mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahan di muka bumi dilakukan dalam rangka pengabdian (beribaha) kepada Allah.

Pendidikan ahklak berperan sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

Bila pendidikan ahklak kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan ahklak. Dalam proses pendidikan ahklak, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan ahklak pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan ahklak dalam proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Allah.

Dalam pendidikan ahklak, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan ahklak adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan ahklak adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

Lingkup pendidikan akhlak mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

Peran pendidikan akhlak dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada remaja yang mana remaja itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejeloknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, disinilah peran pendidikan akhlak yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan akhlak.

Oleh karena itu agar mental siswa menjadi baik, maka sifat-sifat yang tercela seperti bakhil, aniaya, dengki, ujub, nifak, dan *ghadhab*, harus benar-benar dijauhi agar manusia tidak terkena gangguan kejiwaan, yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Tentang peran pendidikan akhlak dalam pembinaan kenakalan remaja juga sudah banyak diakui oleh

masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sumarno selaku tokoh masyarakat dan Kepala Desa Tarik sebagai berikut:

Pendidikan Akhlak yang dilaksanakan bukan semata-mata untuk memberikan pengetahuan akidah akhlak sebanyak-banyaknya yang belum diketahui oleh siswa, melainkan lebih dari itu, yakni untuk membiasakan siswa mengamalkan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengantarkan dirinya menjadi manusia beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia.

Dengan berpijak pada konsep tersebut, maka pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan guru harus diarahkan bagaimana siswa itu dapat memahami akidah akhlak secara baik agar selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini menuntut adanya pemahaman dan pengamalan secara baik oleh siswa.

Peran pendidikan akhlak di Madrasah secara umum, yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

Adapun usaha pendidikan akhlak di Madrasah diharapkan agar mampu memebentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan social karena itulah, harus ada upaya kuat untuk mengkaji ulang pelajaran yang menampilkannya dalam konstruksi yang lebih utuh, agar setidaknya, umat melihat model penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Upaya ini semakin mendesak, mengingat inilah satu-satunya cara yang paling memungkinkan saat ini, untuk menunjukkan kuatnya pengaruh nilai-nilai Islam dalam membangun peradaban Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak di Madrasah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Berbicara tentang peran pendidikan akhlak, banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat perantentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat perantentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam system idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (*penjabaran*) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur.an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

C. Analisis Data

1. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

Upaya yang digunakan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam penanggulangan kenalan remaja pada siswa yaiut (1) melalui pendidikan akhlak yang diselenggarakan di Madrasah, (2) mengadakan lomba-lomba keagamaan satu tahun sekali, (3) mengharuskan mereka ikut mengaji

keagamaan disini setiap sore, (4) Kemudian metode langsung dengan cara tindakan dengan memberi mereka contoh suri tauladan yang baik, (5) kemudian metode bimbingan baca tulis kitab-kitab arab klsikal, (6) Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif dilakukan dengan memupuk kerja sama, kesetiakawanan, tawadhu', (7) Membiasakan siswa berdisiplin di Madrasah dan Melalui pendidikan ahklak yang diselenggarakan di sekolah dengan baik, diharapkan para siswa akan dapat menghindari sifat-sifat tercela tersebut dan dapat berakhlakul karimah.

Kurang siapnya mental anak-anak remaja usia sekolah dalam menerima laju arus globalisasi, bukanlah satu-satunya faktor penyebab kenakalan mereka. Ada beberapa faktor lain yang dapat mendorong mereka menjadi nakal dan kurang bertanggung jawab, diantaranya yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga. Sudarsono mengatakan. Pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk broken home. Memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal1 . Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja usia sekolah dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Adanya anak-anak remaja usia sekolah yang terjerumus pada pergaulan bebas atau bahkan seks bebas, pemakai dan pengedar

narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian, perampokan dan pemerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja usia sekolah pada saat ini berada dalam masalah besar.

Pada lingkungan sekolah, keberadaan guru dianggap paling strategis dalam upaya mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah, sebab tugas guru bukan hanya dalam bentuk kegiatan alih pengetahuan dan keahlian (*transfer of knowledge and skill*), akan tetapi yang paling utama adalah kegiatan alih nilai dan budaya dalam suatu proses yang terus berkembang (*transfer of values and culture*), yaitu membina siswa kearah yang lebih maju dan positif, dalam bentuk adanya perubahan sikap, perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku dan perubahan wawasan serta adanya peningkatan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pada kegiatan proses belajar mengajar yang diberikan oleh para guru, termasuk yang diberikan oleh Guru Pendidikan ahklak, adalah dalam upaya untuk membentuk dan memperbaiki proses perubahan-perubahan tersebut di atas secara terarah dan terpadu.

Mengingat pentingnya keberadaan guru dalam pendidikan, Mohammad Uzer Usman mengatakan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Munculnya istilah kenakalan anak-anak remaja usia sekolah dapat diketahui diantaranya melalui berbagai macam tindakan dan tingkah laku yang mereka lakukan, antara lain menunjukkan sikap kasar

dalam bertindak , bersikap suka menentang apabila diarahkan, bersikap membantah apabila diperintah, minum-minuman keras, merokok, nongkrong dijalan, coret-coretan di tembok, cenderung berbuat sesuatu yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan merubah suasana sekehendak hatinya.

Munculnya istilah kenakalan anak-anak remaja usia sekolah dapat diketahui diantaranya melalui berbagai macam tindakan dan tingkah laku yang mereka lakukan, antara lain menunjukkan sikap kasar dalam bertindak , bersikap suka menentang apabila diarahkan, bersikap membantah apabila diperintah, minum-minuman keras, merokok, nongkrong dijalan, coret-coretan di tembok, cenderung berbuat sesuatu yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan merubah suasana sekehendak hatinya.

Anak-anak remaja usia Sekolah, terutama pada tingkat Madrasah dan sederajat, termasuk dalam usia masa pubertas. Pubertas adalah masa yang khusus di mana seorang anak merasakan adanya kebutuhan yang sangat kuat pada lawan jenis atau keinginan bercinta begitu mendalam. Pada masa ini seorang anak cenderung emosional. Para psikolog mengkhususkan masa ini sebagai masa perkembangan seksualitas anak. Anak pada masa ini akan mengalami perubahan, baik fisik maupun psikhis dengan cepat. Pubertas timbul pada usia berbeda-beda. Masa ini adalah masa yang pendek hanya kurang lebih sekitar 4 tahun. Munculnya masa ini disebabkan mulai bekerjanya kelenjar seks untuk menghasilkan hormon sehingga muncul perubahan fisik dan psikhis yang khas. Diketahui bahwa sekitar lima tahun

sebelum anak masuk usia pubertas telah ada hormon seks tersebut di tubuhnya, dan hormon ini lama kelamaan semakin bertambah dan membawa kematangan pada struktur dan fungsi alat-alat kelamin. Pubertas sebagai masa paling berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan psikhis anak, dan akan memiliki dampak serius pada tingkah laku anak. Mereka terkadang mengalami kebingungan sekaligus kebahagiaan yang berlebihan. Pengaruh masa pubertas terhadap tingkah laku anak dapat diperinci sebagai berikut :

kenakalan anak tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial-budaya sesuai zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak ini bereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimulasi social yang ada. Jalur pendidikan merupakan salah satu proses utama untuk memperoleh pencapaian prestasi belajar dalam menghantarkan ke arah pencapaian sumber daya manusia pada era globalisasi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun proses pendidikan sering terhambat dengan peningkatan prosentase kenakalan anakanak terpelajar, baik yang ada di kota maupun di desa yang dilakukan di sekolah atau di rumah. Oleh karena itu kenakalan pelajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan harus ada usaha untuk menanggulangnya yang dilaksanakan secara terpadu dari berbagai pihak dan sudut pandang, baik pendidikan, agama, psikologis maupun sosiologis.

Madrasah merupakan tempat kedua setelah di rumah tangga. Seluruh aparat sekolah baik kepala sekolah, tenaga administrasi, pembantu sekolah

dan guru sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Khusus dalam penanaman akhlak dan jiwa keagamaan pada diri anak didik, peran guru agama sangat banyak dituntut untuk dapat mensosialisasikan dan menginternalisasikan pada diri anak. Usaha pembentukan akhlak/keagamaan anak tidak saja dilakukan dalam proses pembelajaran (kognitif) namun juga dalam wujud perilaku nyata "keteladanan" sehingga penanaman akhlak/agama lewat affektif dan psikomotor bersinergi. Dalam kaitan ini guru agama harus memahami perkembangan kejiwaan anak. Dalam kaitan ini Daradjat menyatakan "guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki usia masa puber"

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat M. Dawan raharjo bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja. Dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti ukhwah (persaudaraan), ta'awun (tolong menolong), ittihad (persatuan) thalabul ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada tuhan, rasul, ulama', kyai sebagai penerus nabi dan mereka sebagai pemimpin)

Dan berdasarkan temuan penelitian tentang berbagai metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Tarik maka sesuai dengan

situasi dengan kondisi dimana pembinaan berlangsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Humaidi Tatapangarsa (1984) bahwa pondok pesantren dalam membawakan ajaran-ajaran moralnya mempunyai cara-cara yang bijaksana yaitu :

- a. Anak-anak remaja usia sekolah tanpa masalah, yaitu yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara baik, dan tanpa kesulitan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan prestasi akademik sesuai dengan kemampuannya; perilakunya dapat diterima lingkungannya; dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosialnya.
- b. Anak-anak remaja usia sekolah yang bergejolak, yaitu terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Selama masa penyesuaian diri ini akan nampak kemudahan dan kesulitan. Perilaku anak ini disebut dengan sifat “angin angin”. Terkadang sikap dan sifat mereka mudah dimengerti dan terkendali, dan terkadang malah sebaliknya. Prestasi akademik dan kemampuan bersosialisasi cenderung berubah-ubah. Pada hal yang disukai, mereka akan tampak tekun dan asyik, akan tetapi pada hal yang tidak disukai, maka akan timbul kebencian yang berlebihan.
- c. Anak-anak remaja usia sekolah yang bermasalah. Pada tipe ini seorang anak sulit untuk menyesuaikan diri, kecuali pada kalangan terbatas atau hanya pada kelompoknya saja. Perilaku sosial dan akademiknya tergolong gagal. Prestasi di sekolah sangat

mengecewakan; di dalam keluarga selalu membuat masalah; dalam lingkungan sosial selalu membuat onar; perilaku menyimpangnya dilakukan terang-terangan; dan tidak merasa berdosa apabila melakukan kesalahan.

- d. Anak-anak remaja usia sekolah dengan masalah berat. Pada tipe ini kegagalan total sudah terjadi. Ia masuk ke dalam lingkaran “syetan”, mundur kena maju pun kena. Perilakunya sudah tergolong kriminal; banyak berurusan dengan polisi; dianggap sampah masyarakat; tanpa prestasi akademik; terbiasa dengan minuman keras; narkoba dan seks bebas.

Sebagai manusia yang berada dalam lingkungan sosial yang heterogen, anak-anak remaja usia sekolah tidak dapat hidup sendiri. Mereka memerlukan teman, baik di sekolah, di rumah atau di sekitar tempat tinggalnya. Anak-anak remaja usia sekolah sebagai manusia yang berkembang terus menuju kedewasaannya akan selalu mencari siapa yang berada di sampingnya, yang menemaninya belajar, bermain, bahkan untuk memperlihatkan prinsip hidupnya.

Teman adalah orang-orang yang akan menghiburnya pada saat ia dalam kesedihan, menjadi pembela pada saat ia diserang baik secara fisik maupun mental, dan teman selalu ada yang datang dan pergi. Teman memberikan pengaruh yang luar biasa kepada anak-anak remaja usia sekolah. Mereka dapat menjadi anak yang lebih berani, ramah, atau lebih egois dan agresif dari pada sifat biasanya. Anak bisa menjadi sosok yang

lebih menurut kepada temannya daripada kedua orang tuanya; dan perkataan teman lebih berpengaruh daripada perkataan orang tuanya, bahkan anak lebih memilih lingkungan buruk bersama teman-temannya dari pada lingkungan keluarga bersama orang tua.

Kemajuan bidang teknologi apabila tidak dibarengi dengan penanaman akhlaq mulia, maka akan menjadi bumerang kepada anak-anak remaja usia sekolah yang sedang berjuang untuk mencari jati diri. Kekalutan akan semakin merebak dan rasa aman menjadi hal yang sangat mahal. Setiap hari acara televisi menyuguhkan tontonan gratis tentang seks, kekerasan dan horror. Ditambah lagi dengan situs-situs free di internet yang menginformasikan berita-berita seks bebas dan gambar-gambar porno yang dapat diakses dengan mudah melalui computer maupun telepon seluler. Akibatnya, kejahatan remaja modern terkadang bersikap dan bertindak melampaui batas. Tidak jarang sadisme itu dilakukan karena hal sepele bahkan sama sekali tidak dilatar belakangi oleh masalah yang berat. Perbuatan itu dilakukan hanya karena iseng dan coba-coba, yang merupakan perilaku instant.

Ketika jaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan

masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau mengganggu lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. dilaporkan pernah mengeluarkan siswanya lantaran tertangkap basah menyimpan dan menikmati benda haram tersebut.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya. Di berbagai komunitas dan kota besar, jangan heran jika huru-hura, seks bebas, menghisap ganja dan zat adiktif lainnya cenderung mudah menggoda para remaja. Siapakah yang harus dipersalahkan tatkala kita menjumpai remaja yang terperosok pada perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum atau paling tidak melanggar tata tertib yang berlaku di masyarakat? Dalam hal ini, kita tidak harus saling menyalahkan, jalan yang akan ditempuh adalah memperbaiki cara dan sistem dalam mendidik anak dan remaja.

Jelas situasi ini akan mengganggu keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan. Konformitas tidak tercapai, keamanan dan kenyamanan menjadi terganggu. Oleh karena itu, berbagai pihak berusaha mengantisipasi meningkatnya perilaku menyimpang dengan berbagai cara. Dampak yang timbul dari perilaku menyimpang ini ibarat pedang bermata dua. Artinya, baik pelaku maupun masyarakat sekitar merasakan dampak dari perilaku menyimpang tersebut.

Setiap orang yang melakukan perilaku menyimpang oleh masyarakat akan dicap sebagai penyimpang (devian). Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai penyimpangan dan, harus ditolak. Individu pelaku penyimpangan tersebut akan dikucilkan dari masyarakat. Pengucilan kepada pelaku penyimpangan dilakukan masyarakat supaya pelaku penyimpangan menyadari kesalahannya. Pengucilan ini dapat terjadi di segala bidang, baik hukum, adat atau budaya. Pengucilan secara hukum melalui penjara, kurungan dan sebagainya. Kondisi ini membuat perkembangan jiwa si pelaku menjadi terganggu. Seseorang yang ditolak dalam masyarakat jiwanya menjadi tertekan secara psikologis. Timbul rasa malu, bersalah, bahkan penyesalan dalam diri individu tersebut. Inilah dampak perilaku menyimpang bagi diri si pelaku.

Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat. Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tindak

penyimpangan merupakan hasil pengaruh dari individu lain, sehingga tindak kejahatan akan muncul berkelompok dalam masyarakat. Misalnya seorang residivis dalam penjara akan mendapatkan kawan sesama penjahat. Keluarnya dari penjara dia akan membentuk "kelompok penjahat". Akibatnya akan meningkatkan kriminalitas.

Selain itu perilaku menyimpang dapat pula mengganggu keseimbangan sosial serta memudarnya nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi tegas dan jelas akan memunculkan sikap apatis pada pelaksanaan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Akibatnya nilai dan norma menjadi pudar kewibawaannya untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat. Pada akhirnya nilai dan norma tidak dipandang sebagai aturan yang mengikat perilaku masyarakat.

Usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (preventif), pengentasan (curative), pembetulan (corrective), dan penjagaan atau pemeliharaan (perseverative). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara : Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal di rumah daripada keluyuran di luar rumah. Tindakan ini lebih mendekatkan hubungan orang tua dengan anaknya.

Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan

tindakan seperti ini, anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Orang tua selalu berbagi (sharing) pengalaman, cerita dan informasi kepada anak-anak remaja. Sehingga mereka dapat memilih figure dan sikap yang cocok untuk dijadikan pegangan dalam bertingkah laku. Orang tua sebaiknya memperlihatkan sikap-sikap yang pantas dan dapat diteladani oleh anak-anak mereka.

Usaha di lingkungan Madrasah seperti menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak, pelaksanaan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang sesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluarga terpandang atau pejabat, meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di luar pekarangan sekolah. Seperti bolos, tawuran, merokok dan minum minuman keras. menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma, menjadi teladan yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal. mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan

ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja-remaja untuk berpartisipasi aktif.

2. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Dilingkungan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep

Peran pendidikan Akhlak terhadap kenalan remaja pada siswa MA. Nurud Dhalam Desa Ganding yaitu (1) Berperan sebagai keprihatinannya terhadap kenalan remaja, (2) Berperan sebagai pembina remaja menjadi muslim sejati (3) Berperan sebagai membentuk manusia mukmin yang bertakwa, (4) Berperan sebagai wawasan yang luas dalam berakhlakul karimah, (5) Berperan sebagai berbudi pekerti yang tinggi, (6) berperan sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan (7) Berperan sebagai pembentukan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta (8) serta berperan menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Peran pendidikan Akhlak tersebut terhadap kenalan remaja pada siswa MA. Nurud Dhalam Desa Ganding untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin

ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. Tetapi proses belajar mengajar pendidikan Ahklak khususnya sekolah-sekolah menengah Negeri belum dilaksanakan secara optimal (Hasanuddin, 2008: 5), sehingga perannya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif.

Upaya untuk mengkaji kembali pelaksanaan pembelajaran pendidikan Ahklak di MA. Nurud Dhalam Desa Ganding semakin mendesak apabila dikaitkan dengan kenyataan di lapangan yakni seperti; (1) adanya berbagai krisis kepercayaan, yang ditandai munculnya ketegangan, konflik di beberapa daerah. (2) Krisis akhlak yang tandai dengan semakin banyaknya kejahatan, baik berupa tindak kekerasan seperti; tawuran, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Dari data-data di atas sudah saatnya guru pendidikan Ahklak membuka paradigma baru dalam pola pengajaran pendidikan Ahklak di kelas. Dimana pendidikan Ahklak yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak berguna bagi kehidupan nyata berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan.

Suasana belajar pendidikan Ahklak yang menyenangkan dapat menimbulkan mutu dalam pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi anak agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga pada akhirnya tujuan utama dari pembelajaran pendidikan Ahklak dapat tercapai. Seorang guru,

secara intuitif dalam mengajar telah berusaha untuk memilih metode mengajar yang paling tepat sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan ataupun sifat materi yang disajikan. Begitu pula dengan tujuan yang telah dirumuskan. Namun adakalanya setelah dievaluasi ternyata hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Disini evaluasi bertujuan untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan.

MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ini atas keprihatinannya terhadap perilaku masyarakat dan remaja di Desa Desa Ganding pada saat itu yang sudah menunjukkan tanda-tanda kekrisisan akhlak, banyak perilaku-perilaku yang menyimpang. Nah jadi saya kira peranan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dalam pembinaan akhlak remaja sudah ada sejak dahulu dan sampai sekarang. Karena melihat juga dari Tujuan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding ini adalah membentuk manusia mukmin yang takwa, Berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang, dan menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan Departemen Agama bahwa dalam pelaksanaan pendidikan pondok pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (*al- akhlak al-karimah*) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (*istiqomah*). Pendidikan akhlak adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan akhlak

adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

Pendidikan ahklak adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam, Menurut M.Arifin, Pendidikan ahklak adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

Peran secara formal Pendidikan ahklak dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur`an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Omar Muhammad al Toumy al Syaibani, Pendidikan ahklak adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam

¹⁴ H.A.Mustofa, *Ahklak Tasawuf* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), 25.

sekitarnya melalui proses kependidikan.¹⁵ Dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami Hasil rumusan Seminar Pendidikan ahklak se Indonesia pada tahun 1960, Pendidikan ahklak adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Hasil rumusan Kongres se Dunia II Pendidikan ahklak melalui Seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan ahklak tahun 1980, dinyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindera. Oleh karena itu Pendidikan ahklak harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidupnya.

Pendidikan ahklak yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) Berbagai peran Pendidikan ahklak dan Pendidikan ahklak di atas, pada dasarnya mengandung makna bahwa Pendidikan ahklak identik dengan Pendidikan ahklak, dan juga tidak identik keduanya. Muhaimin mengemukakan bahwa ketika membahas Pendidikan Islam, isinya terbatas

¹⁵ Ibid, 30

pada Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya jika membahas Pendidikan ahklak, justru yang dibahas di dalamnya adalah Pendidikan ahklak padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda. Muhaimin dalam hal ini mengemukakan pendapat Ahmad Tafsir yang membedakan antara Pendidikan ahklak dan Pendidikan ahklak. Pendidikan ahklak dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan ahklak sebagai mata pelajaran seharusnya diberi nama Agama Islam. Karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan ahklak. Sedangkan nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan ahklak sendiri merupakan nama system, yaitu system pendidikan yang Islami yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Dan Pendidikan ahklak itu adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur`an dan Hadits. Pendidikan ahklak menurutnya merupakan salah satu bagian dari Pendidikan ahklak.¹⁶

Berbagai peran di atas apabila ditarik kesimpulan mencakup dua essensi atau inti pemahaman yang keduanya saling berhubungan dalam aktivitas pendidikan, *pertama*, Pendidikan ahklak merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam ; *kedua*, Pendidikan ahklak adalah system pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam

¹⁶ Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : LPPI, 1999),12.

Pendidikan ahklak perlu dirumuskan lebih dahulu prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam konseptualisasi tujuan Pendidikan ahklak, yaitu prinsip-prinsip menyeluruh, keseimbangan, kejelasan, tidak ada pertentangan, realistis dan dapat dilaksanakan, perubahan pada arah yang dapat dikehendaki, menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan dan dinamis serta menerima perubahan

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dapat dirumuskan tujuan Pendidikan ahklak yang lebih fungsional sesuai kondisi social dan nonsosial yang melingkupi proses pendidikan ahklak. Tujuan Pendidikan ahklak disamping sebagai standar dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian atau hasil pelaksanaan pendidikan ahklak, juga sebagai pedoman dan arah proses pendidikan ahklak itu sendiri. Ada beberapa pendapat mengenai fungsi, makna, dan criteria tujuan pendidikan ahklak, antara lain :

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai kehendak Allah.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahan di muka bumi dilakukan dalam rangka pengabdian (beribaha) kepada Allah
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmani guna pemilikan pengetahuan, akhlak, dan ketrampilan yang dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya

5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Peran pendidikan ahklak pada dasarnya dapat dilihat dalam peran pendidikan ahklak itu sendiri, karena yang diharapkan terwujud setelah seseorang melakukan atau mengalami proses pendidikan ahklak itu secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang menjadikan dirinya sebagai insan kamil dengan pola taqwallah.

Tujuan Umum, adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, meliputi semua aspek kemanusiaan, dan berbeda-beda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi yang sama. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan umum adalah melalui pengajaran atau pendidikan. Tujuan umum pendidikan ahklak harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

Tujuan Akhir, adalah tujuan yang berhubungan dengan makna pendidikan ahklak yang berlangsung sepanjang hayat, artinya apabila setiap manusia yang telah mengakhiri hayatnya berarti pendidikan itu berakhir pula. Karena insan kamil pola taqwallah dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, maka pendidikan ahklak harus dilakukan sepanjang hayat sehingga mencapai tujuan akhir yang diharapkan, yaitu insan kamil pola taqwallah, meraih kebaikan di dunia dan di akhirat, dan terhindar dari siksa neraka.

Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu

kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional yang dikembangkan dalam tujuan instruksional dapat dipandang sebagai tujuan sementara.

Tujuan operasional, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang dipersiapkan dan diprogram untuk mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa perumusan tujuan pendidikan ahklak harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi berbagai aspeknya, antara lain, pertama, tujuan dan tugas hidup manusia, kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, ketiga, tuntutan masyarakat, dan keempat dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.¹⁷

Pendidikan ahklak memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan ahklak dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan,

¹⁷ Ibid, 12.

pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan ahklak diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Peran pendidikan ahklak diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Sehingga akhirnya peran pendidikan ahklak di lingkungan MA. Nurud Dhalam Desa Ganding dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar,

syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.